

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi dengan berat kurang dari 2.500 gram (hingga 2.499 gram). Pada tahun 2018 WHO memaparkan bahwa setiap tahun diperkirakan 15 juta BBLR lahir di dunia dan sekitar satu juta anak meninggal akibat komplikasi kelahiran BBLR. Indonesia menjadi negara ke-5 dengan jumlah kelahiran BBLR terbesar didunia.<sup>1</sup>

Menurut WHO 75% kematian neonatal tersebut terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Penyebab kematian neonatal tersebut dijabarkan WHO meliputi BBLR, komplikasi terkait intrapartum (lahir dengan keadaan asfiksia atau kegagalan bernafas), dan komplikasi cacat lahir.<sup>2</sup>

Prevalensi BBLR di DIY tahun 2017 adalah 4,86%. Angka ini lebih rendah dari prevalensi BBLR tingkat nasional yang mencapai 6,2%<sup>3</sup>. Presentase angka prevalensi BBLR pada tahun 2020 angka kejadian BBLR tertinggi di DIY adalah Kabupaten Gunungkidul sebanyak 7,05%, Kota Yogyakarta 6,93%, Kabupaten Kulon Progo 6,64%, Kabupaten Sleman 5,70% dan kabupaten Bantul 15,60%.<sup>4</sup> Namun angka kejadian BBLR di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 tercatat angka BBLR 7,33% pada tahun 2016 6,68% pada tahun 2017 angka ini turun menjadi 5,67% tahun 2018 naik

kembali di presentase 7,15% tahun 2019 6,16% dan pada tahun 2020 mencapai angka 7,05% dari seluruh kelahiran hidup di Kabupaten Gunungkidul dan komplikasi neonaturum akibat dari BBLR merupakan penyebab utama kematian bayi terbesar di Gunungkidul.<sup>5</sup>

Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 73,11% kematian bayi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 *Sustainable Development Goals*( SDGs) yang salah satu targetnya pada tujuan ketiga adalah penurunan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per kelahiran hidup<sup>2</sup>

BBLR harus mendapatkan perawatan khusus yang berbeda dengan bayi normal pada umumnya untuk mempertahankan kondisinya. Perawatan BBLR dapat dilakukan dengan mempertahankan suhu tubuh, mencegah infeksi, pengawasan nutrisi/ASI, dan pengawasan berat badan. BBLR dapat dirawat di rumah jika kondisi kesehatan bayi tersebut sudah stabil.<sup>6</sup>

Edukasi sangat penting dilakukan sebagai program perencanaan pulang untuk membantu ibu mengatasi kecemasan, stres, ketidakpercayaan diri ibu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayinya saat mempersiapkan kepulangan ibu dan bayi. Hasil penelitian menyatakan bahwa edukasi terstruktur dalam perencanaan pulang pada ibu secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan ibu merawat bayinya sehari sebelum dipulangkan<sup>7</sup>, selain itu juga didapatkan berat badan bayi meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa eksperimen pendidikan yang diberikan pada orang tua dapat meningkatkan kesehatan mental dan interaksi orang tua dengan bayi, menurunkan risiko rawat ulang dan mengurangi waktu lama rawat.<sup>8</sup>

Edukasi tentang perawatan BBLR di ruang perinatal RSUD Wonosari sudah rutin dilaksanakan oleh perawat ruang perinatal, baik menggunakan leaflet atau dilakukan secara lisan cara perawatan yang bisa dilakukan oleh ibu di rumah. Edukasi perawatan yang paling sering diberikan edukasi adalah tentang metode kangguru untuk menjaga kehangatan bayi, perawatan harian pada bayi seperti cara memandikan bayi dengan BBLR serta cara menyusui yang benar. Tetapi acapkali ibu tetap merasa belum siap dalam melakukan perawatan bayi dengan BBLR secara mandiri saat akan dipulangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Wonosari Gunungkidul pada bulan Oktober 2022, didapatkan data sekunder di ruang bersalin RSUD Wonosari, angka kelahiran BBLR di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul masih cukup tinggi. Kejadian BBLR di RSUD Wonosari selama bulan Januari sampai dengan bulan Juli tahun 2022 sejumlah 78 BBLR pada 558 kelahiran hidup, atau sejumlah 13,97% dari seluruh kelahiran hidup yang dilahirkan di RSUD Wonosari baik secara tindakan operasi SC ataupun secara pervaginam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap delapan orang ibu yang mempunyai BBLR yang di rawat di ruang Melati/Perinatologi

RSUD Wonosari pada bulan Oktober 2022 diperoleh data bahwa empat ibu pasien BBLR menyatakan masih merasa belum siap dalam merawat BBLR apabila nantinya bayi sudah diperbolehkan pulang., hal tersebut diketahui saat ibu mengatakan masih takut melakukan metode kangguru dan tidak memiliki inkubator dirumah dan lima ibu BBLR mengatakan merasa kurang memiliki pengetahuan terkait dengan pencegahan hipotermi pada bayi dengan berat lahir rendah meskipun sebelumnya pernah diedukasi tentang pencegahan hipotermi secara singkat pada saat perawatan bayi di ruang perinatal. Latar belakang pendidikan ibu adalah 3 orang berasal dari lulusan SMA dan 3 orang berasal dari lulusan SMP.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) perlu mendapatkan perhatian khusus karena permasalahan yang sangat serius. Perawatan Bayi merupakan asuhan yang diberikan untuk menjaga kesehatan bayi, meliputi memandikan bayi dengan tepat, perawatan tali pusat, pemberian ASI dengan tepat, perawatan kulit bayi agar tercegah dari iritasi, dan kebersihan popok bayi<sup>8</sup>. Kemampuan ibu melakukan perawatan BBL dipengaruhi pengetahuan sejak awal, jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka akan mengalami kesulitan untuk menjalankan peran sebagai ibu dalam merawat BBLR karena dengan kurangnya pengetahuan ibu akan mengalami rasa ketidakpercayaan dirian yang akhirnya akan membuat ibu tidak siap dalam merawat bayi dengan BBLR di rumah<sup>9</sup>.

Media edukasi acapkali menjadi kendala dalam pemberian edukasi terhadap ibu pasien atau keluarga pasien. Dengan demikian media sangat

penting saat melakukan pendidikan kesehatan, terutama media yang menarik perhatian dan tidak membosankan yang dapat di terima oleh panca indra.<sup>10</sup> Penggunaan media edukasi yang selama ini digunakan di RSUD Wonosari adalah leaflet yang memiliki banyak tulisan dan sedikit gambar sehingga dianggap kurang menarik. Pada beberapa penelitian terdahulu<sup>11</sup>, booklet sendiri merupakan media cetak yang memiliki unsur tulisan yang lebih sedikit dan lebih banyak gambar sehingga lebih menarik perhatian dan minat baca serta tidak membosankan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik membuat media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi adalah melalui pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi yang membatasi penggunaan media elektronik yaitu dengan menggunakan media cetak. Salah satu media cetak yang digunakan adalah *Booklet*

*Booklet* merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis<sup>13</sup>. Media *Booklet* memiliki keunggulan, yaitu: (1) Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri; (2) Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai; (3) Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, (4)

Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan; (5) Mengurangi kebutuhan mencatat; (6) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah; (7) Awet; (8) Daya tampung lebih luas; (9) Dapat diarahkan pada segmen tertentu<sup>13</sup>. *Booklet* dipilih sebagai media edukasi karena menurut kriteria diatas *Booklet* dapat merangsang banyak indra untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Media *Booklet* dalam penelitian menghasilkan peningkatan pengetahuan kesehatan yang diharapkan akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku<sup>14</sup> Dari kriteria tersebut diharapkan pemberian edukasi kepada ibu dengan media *Booklet* dapat dilakukan secara efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemenuhan kebutuhan BBLR sangat bergantung pada pemberi asuhan. Meskipun selama perawatan di rumah sakit bayi prematur banyak bergantung pada perawat dan tenaga kesehatan lainnya dan tidak banyak menuntut peran ibu dalam merawat bayi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemberi asuhan yang utama di rumah adalah ibu. Saat ini di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari, persiapan ibu untuk merawat bayi prematur di rumah belum diberikan dengan menggunakan media secara efektif, pendidikan kesehatan diberikan hanya menggunakan leaflet yang memiliki lebih sedikit informasi karena keterbatasan halaman, serta hanya diberikan pada saat pasien hendak pulang. Sehingga pemahaman ibu terhadap perawatan bayi sangat kurang yang menyebabkan ibu mengatakan belum siap merawat bayinya dirumah, karena melahirkan bayi dengan

kondisi BBLR membutuhkan pengetahuan tentang perawatan yang lebih intensif, sehingga kesiapan ibu untuk merawat BBLR di rumah sangat dipengaruhi oleh persiapan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama perawatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengidentifikasi “Bagaimana Efektifitas Media *Booklet* Perawatan BBLR di rumah terhadap Kesiapan Ibu Dalam Merawat BBLR sebelum Pemulangan di RSUD Wonosari Tahun 2023?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah media *Booklet* perawatan BBLR di rumah efektif terhadap kesiapan Ibu dalam Merawat BBLR Sebelum pemulangan di RSUD Wonosari

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, paritas, dukungan sosial, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Diketuinya efektifitas media *Booklet* tentang perawatan BBLR terhadap kesiapan ibu sebelum pemulangan di RSUD Wonosari Gunungkidul.
- c. Diketuinya perbedaan skor kesiapan sebelum (pretest) dan sesudah (post test) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penatalaksanaan pelayanan ibu dan bayi, yang mencakup perawatan bayi baru lahir. Lebih spesifik adalah perawatan BBLR di rumah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris dan informasi sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai Efektifitas Media *Booklet* Perawatan BBLR di rumah terhadap Kesiapan Ibu dalam Merawat BBLR Sebelum Pemulangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi Direktur RSUD Wonosari

Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk perencanaan kegiatan dan pengambilan kebijakan dalam pelayanan kebidanan terutama dalam hal penyediaan dan pemilihan media edukasi yang efektif di RSUD Wonosari.

###### b. Manfaat bagi bidan dan perawat Anak di RSUD Wonosari

Hasil penelitian ini untuk acuan semua tenaga kesehatan di RSUD Wonosari terutama untuk bidan dan perawat anak tentang pentingnya upaya mempersiapkan ibu dalam perawatan BBLR agar dapat menekan angka kematian bayi akibat perawatan BBLR dirumah yang tidak adekuat.



c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Efektifitas Media *Booklet* perawatan BBLR di Rumah Terhadap Kesiapan Ibu dalam Merawat BBLR Sebelum Pemulangan yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

**F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini diambil dengan judul “Efektifitas Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah Terhadap Kesiapan Ibu dalam Merawat BBLR Sebelum Pemulangan di RSUD Wonosari Tahun 2023”. Adapun penelitian sejenis yang telah dilakukan adalah:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Suni Hariati, Tahun 2020, Pengembangan Model Rencana Pemulangan Terintegrasi (RELASI) untuk Peningkatan Kesiapan Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah Saat Pemulangandari Rumah sakit. <sup>15</sup>	Memberikan edukasi kepada ibu BBLR dalam melakukan perawatan bayi setelah kepulangan bayi ke rumah.	Penelitian ini menggunakan <i>mixed method exploratory sequential design</i> dengan kelompok ibu BBLR.  Penelitian ini menggunakan media <i>model RELASI</i> .
2.	DwiYuliati, Tahun 2019, Pengaruh Edukasi Metode Kanguru Terhadap Efikasi Diri Ibu Merawat BBLR di RSUD Wonosari <sup>16</sup>	Memberikan edukasi terhadap ibu bayi tentang perawatan BBLR yaitu metode kangguru untuk meningkatkan kesiapan ibu merawat bayi	Penelitian Dwi Yuliati menggunakan <i>one group pretest posttes</i> Pada Penelitian ini edukasi diberikan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan

---

			menggunakan media <i>leaflet, video,phantom bayi</i> . Yang menghasilkan produk leaflet dan digunakan sebagai media edukasi di RSUD Wonosari
3.	Sri Rahayu, Tahun 2016, Pengaruh Pendampingan Dan Pemberian Modul <i>Kangaro Mother Care</i> Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Merawat BBLR Di Rumah <sup>17</sup>	Memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu BBLR dalam melakukan KMC agar tercapai efficacy diri ibu dalam merawat bayi dirumah	<p>Penelitian ini menggunakan <i>pra eksperiment</i> dengan <i>non quivalent kontrol group design with pre test –post test design</i>.</p> <p>Pada Penelitian ini edukasi diberikan dengan metode ceramah verbal pada kelompok kontrol dan edukasi dan pendampingan dengan menggunakan media <i>modul</i> selama 3 hari pada kelompok eksperimen</p>

---